



# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE BERNYANYI LAGU “TEBAK AKU” DALAM PENGENALAN HURUF VOKAL PADA ANAK USIA DINI

Nina Nuriyah Maarif  
STAI Daruttaqwa Gresik  
[ninamaarif77@gmail.com](mailto:ninamaarif77@gmail.com)

Rizka Kurniawati  
STAI Daruttaqwa Gresik  
[riska.kurniawati90@gmail.com](mailto:riska.kurniawati90@gmail.com)

**Abstract:** This article discusses the effectiveness of using the method of singing the song “Tebak Aku” in improving students' understanding about vowels letter for early child aged 3-4 years in KBIP Al-Muchlisin Gresik. This study uses a quantitative research experiment, namely one group pre-test and post-test design. In order to test the hypothesis whether or not there is a significant increase in the ability to recognize vowels before and after using the method singing the song “Tebak Aku”, this research utilises t-test for analysing the data. The findings have revealed that there is a significant increase in children's ability with regard to recognise vowels before and after using the method of singing the song "Tebak Aku". It can be seen from the result of the pre-test and post-test which has denoted that the score of Asymp.Sig (2-tailed) is 0.002 smaller than 0.05 as well as the result of the observational analysis that the average pre-test score is 51.26, while the average post-test score is 84.39. In addition, this teaching method is also able to motivate children aged 3-4 years to be decipline, active, responsive as well as able to to attract their interest in learning vowels letters.

**Keywords:** *using the method of singing the song “Tebak Aku”*

**Abstrak:** Artikel ini membahas efektifitas penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” dalam meningkatkan . pemahaman mengenal huruf vokal pada siswa usia 3-4 tahun KBIP Al-Muchlisin. Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen one group pre-test and post-test design. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis ada dan tidaknya peningkatan yang signifikan perihal kemampuan mengenal huruf vokal sebelum dan setelah menggunakan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku”, Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi “Tebak Aku” sangat efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf vokal pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test dan post test yang menyatakan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,002 yang lebih kecil dari 0.05 serta hasil analisis observasi yang diperoleh hasil rata-rata skor pre-test sebesar 51,26 dan rata-rata skor post-test sebesar 84,39. Selain itu, metode bernyanyi ini juga mampu memotivasi anak usia 3-4 tahun untuk bersikap tertib, aktif, dan tanggap dan menarik minat mereka dalam dalam pembelajaran mengenal huruf vokal.

**Kata Kunci:** *penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku”*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk mengembangkan potensinya. Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak diberikan dalam bentuk pendidikan anak usia dini khususnya anak usia 3-4 tahun.<sup>1</sup> Menurut Direktorat PAUD, “Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar keluarganya”.<sup>2</sup>

Masa usia dini adalah masa dalam rentang waktu usia 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan (*golden age*) pada anak-anak di awal kehidupannya. Pada masa ini, anak usia dini mengalami masa peka atau *sensitive*. Menurut Montessori, masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak.<sup>3</sup> Potensi ini akan mati dan tidak muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya, sehingga diperlukan stimulasi pada seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut undang-undang perlindungan anak, hak anak adalah tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan.<sup>4</sup> Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah hak anak sedangkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam program belajar adalah kewajiban orang tua dan pemerintah. Kegiatan belajar pada anak usia dini berorientasi pada pengembangan rasa senang dalam mencoba sesuatu, mencari tau, membuat gagasan, menemukan ide dan menggunakan segala hal yang ada di sekitarnya. Kegiatan yang diberikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan setiap anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai oleh anak pada rentang usia tertentu digambarkan dalam bentuk standart tingkat pencapaian perkembangan anak. Enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, perkembangan jasmani (fisik dan motorik), kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Menurut Permendiknas No.146 tahun 2014, “Salah satu standart tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal lambang huruf”.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan mengenal huruf adalah pengetahuan dasar bagi anak yang digunakan anak usia dini sebagai modal awal dalam mengenal tulisan dan kata yang ada di lingkungan sekitarnya dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Pengenalan huruf adalah salah satu bagian dari pengenalan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Pengenalan beberapa huruf dari a-z merupakan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 3-4 tahun. Pengenalan huruf pada anak usia 3-4 tahun hanya terbatas lima huruf yang sering dikenal atau dijumpai anak yaitu dimulai dengan pengenalan huruf vokal. Hal ini

---

<sup>1</sup> Siti Karoma, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun”, *Journal Of Early Child Hood Education And Development*, 1 (Juni, 2019), h.61.

<sup>2</sup> Susilawati, “Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Empowerment*, 2 (September, 2014), h.142.

<sup>3</sup> Anita Yus, “*Model Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.8

<sup>4</sup> Ibid



dikarenakan fonem vokal diperoleh lebih awal dari konsonan dan bunyi hurufvokal membutuhkan koordinasi mulut yang tidak rumit dibanding dengan huruf konsonan”<sup>5</sup>.

Cara belajar anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Cara belajar anak usia dini yaitu dengan cara melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), dengan cara yang seperti itu maka pembelajaran pada anak usia dini masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Ciri belajar pada anak usia dini dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, adalah konkret, yakni dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diutak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kedua, yaitu integratif, pada usia tahap TK/RA anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskancara berfikir anak yang deduktif yakni dari dua hal umum ke bagian demi bagian. Ketiga, ialah Hiaerarkis, pada tahapan ini cara anak belajarberkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks<sup>6</sup>.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dibutuhkan banyak metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam membentuk segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan anak dan mendukung proses perkembangan anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan mudah dan menarik. Dalam pembelajaran bahasa, beberapa metode dapat diterapkan dalam menyampaikan materi, salah satu metode yang digunakan oleh para pendidik adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik<sup>7</sup>. Bernyanyi adalah kegiatan yang serius, tetapi mengasikkan pada anak-anak. Dalam proses bernyanyi, melibatkan indra pendengaran (telinga) untuk mendengar, mulut untuk bernyanyi, berbicara serta melafalkan kata. Sehingga bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia dini. Metode bernyanyi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Dengan bernyanyi maka anak mudah memperoleh informasi dan memproses informasi mengenai hal-hal yang baru diperoleh dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Selain itu bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak karena dengan bernyanyi konsentrasi anak meningkat.

Bernyanyi dapat mengasah kemampuan anak untuk menyerap, meningkatkan dan mengucapkan kata-kata. Jika anak belajar menyanyikan sebuah lagu, secara tidak sadar anak belajar membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat, selain itu anak juga akan belajar melafalkan huruf, kata dan kalimat dengan jelas, serta mengingat huruf, kata dan kalimat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Aluh Rahma Maulidya, et al., "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2019), h.2.

<sup>6</sup> Suryaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Surakarta, 21 November 2015, h.132.

<sup>7</sup> Susilawati, "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Empowerment*, 2 (September, 2014), h.148.

<sup>8</sup> Sri Sundari, Masudah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya", *Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya*.



Salah satu Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 3-4 tahun adalah mengenal beberapa huruf yang sering dikenal atau mereka jumpai, hanya terbatas lima huruf yaitu huruf vokal. Hal ini dikarenakan padausia 3-4 tahun adalah masa pengenalan konsep<sup>9</sup>. Menurut teori belajar Piaget, “Perkembangan kognitif yang dibentuk oleh individual melalui pengetahuan berinteraksi dengan lingkungan terdiri dari atas tiga bentuk pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik, pengetahuan sosial. Pembentukan pengetahuan itu tersusun atas tiga fase, yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep”.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di KBIP *Al-Muchlisin* Kebomas Gresik dengan jumlah siswa 10 anak didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal hanya mampu mengenal 2 huruf vokal, yaitu a dan i. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf vokal masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf vokal kurang menarik dan kurang bervariasi dalam menstimulus kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 3-4 tahun sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, studi ini tertarik untuk membahas penerapan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran pengenalan huruf vokal dengan menggunakan lagu “Tebak Aku” untuk membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.

## **Kajian Literatur**

### **Perkembangan Bahasa Anak**

Alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyatakan pikiran, gagasan, rasa, serta kehendak kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa. Anak mengenal bahasa di lingkungan keluarga merupakan proses dalam perolehan bahasa. Chomsky menegaskan bahasa dapat diperoleh manusia, karena pemerolehan bahasa merupakan *species-specific human capacity*, ini berarti bahwa dalam pikiran manusia (*mind*) ada *prinsipel-prinsipel restriktif* yang menentukan fitrah bahasa manusia. Pemerolehan bahasa bersifat kodrat dan suatu ketentuan yang diciptakan untuk manusia yang terus berlanjut mengikuti jadwal genetik<sup>11</sup>.

Periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosa-kata baru disebut dengan pemerolehan bahasa. Interaksi antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial menentukan pemerolehan bahasa. Peniruan, pengalaman langsung, mengingat, bermain, dan penyederhanaan adalah strategi anak dalam memperoleh bahasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock, “Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya”<sup>12</sup>. Pada umumnya tahapan perkembangan bahasa yang dialami anak adalah sama tetapi yang membedakan adalah perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial atau lingkungan – budaya, dan

---

<sup>9</sup> Siti Karoma, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun”, *Journal Of Early Child Hood Education And Development*, 1 (Juni, 2019), h.60.

<sup>10</sup> Sutarto, “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Islamic Counseling*, Vol 1 No. 02 Tahun 2017, Stain Curup, H.5

<sup>11</sup> Ibid, h.23

<sup>12</sup> Susilawati, “Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Empowerment*, 2 (September, 2014), h.148.



bilingualism. Menurut Lenneberg,” perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya”<sup>13</sup>.

Perkembangan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca merupakan perkembangan bahasa anak usia dini. Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang penting pada anak usia dini. Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan adalah tujuan perkembangan kemampuan bahasa. Badudu menyatakan bahwa “Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya”<sup>14</sup>.

Bahasa diperoleh oleh anak melalui empat aspek atau komponen perkembangan bahasa, yaitu *phonology*, *semantics*, *grammar*, dan *pragmatics*<sup>15</sup>.

- a. *Phonology* adalah komponen perkembangan bahasa yang pertama yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa. Alat ucap menghasilkan bunyi. Seorang anak dapat mengetahui bahwa bahasa adalah suatu sistem symbol dan ujaran yang berkaitan erat ketika anak mendengar dan memersepsi bahasa oral. Unit terkecil dari suara adalah phonem. Suatu kata dapat terbentuk melalui kombinasi antar phonem. Kemampuan memersepsi adanya suara yang berbeda dan penggunaan bunyi bahasa yang digunakan mendorong perkembangan phonetic anak. Pada masa ini anak memiliki keutuhan dalam bersuara.
- b. *Semantics* adalah komponen perkembangan bahasa yang kedua, yaitu pengetahuan tentang kata-kata dan artinya. Penguasaan kosakata juga terdapat di dalam komponen ini. Anak harus belajar mendefinisikan banyak kata dan menghubungkan dengan istilah yang telah dimaknai sebelumnya agar dapat menambah kosakata yang dimiliki. Anak lebih mudah mengekspresikan pikiran, keinginan, dan perasaan jika menguasai banyak kosakata. Pada masa ini anak telah memiliki keutuhan dalam memberikan makna.
- c. *Grammar* adalah komponen perkembangan bahasa yang ketiga, yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa. Grammar mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan menggabungkan kata yang sesuai. Pada masa ini anak telah mampu memproduksi suara. *Syntax* dan *morphology* adalah dua bagian utama pada *grammar*. *Syntax* adalah aturan penggabungan kata menjadi suatu kalimat yang baik dan bermakna, atau dengan kata lain urutan kata. *Morphology* adalah pengetahuan tentang struktur kata yang mengindikasikan tata bahasa, misalnya penggunaan kalimat setara, kalimat bertingkat, kata hubung, kata keterangan, aturan SPOK, atau penggunaan jenis kata<sup>16</sup>.
- d. *Pragmatics* adalah komponen perkembangan bahasa yang terakhir. Pengetahuan tentang aturan yang mengakibatkan serasi tidaknyapemakaian bahasa dalam komunikasi. Konteks sosial budaya berhubungan dengan penggunaan bahasa. Dalam melakukan komunikasi yang baik dapat dilakukan melalui interaksi sosial budaya. Pada masa ini anak telah mampu menerapkan ucapan dalam kehidupan sosial secara utuh.

---

<sup>13</sup> Enny Zubaidah, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di

<sup>14</sup> Nurbiana Dhieni, et al., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.1.5.

<sup>15</sup> Rini Hildayani, et al., *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,

<sup>16</sup> Ibid, h. 7.



## Karakteristik Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Menurut Jamaris, karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu,<sup>17</sup> *pertama*, kemampuan bahasa anak berkembang dengan cepat. Anak dapat menggunakan kalimat secara baik dan benar. *Kedua*, fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan dikuasai sekitar 90%. *Ketiga*, mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Tiga karakteristik bahasa anak dalam perkembangan bahasa menurut para ahli psikologi adalah:

- a. Sederhana. Kata-kata yang diucapkan bersifat sederhana, cepat dipahami, dan pendek.
- b. Memahami hubungan gramatika. Anak hanya dapat mengoceh belum mampu mengucapkan kalimat secara sempurna.
- c. Memahami arti kata. Pada usia tiga tahun pertama, anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata maupun kalimat yang sistematis, jelas artikulasi dan komprehensif.

Mengacu pada Peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang usia tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah:

*Memahami bahasa;*

- Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri.
- Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan.

*Mengungkapkan bahasa*

- Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata).
- Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Indikator pencapaian perkembangan bahasa usia 3-4 tahun dalam Anita Yus, yaitu:

- Menirukan suara dari sumber sekitarnya.
- Penguasaan kosakata.
- Mulai banyak bercerita dengan kalimat pendek (1-2 kata).
- Melaksanakan dua perintah sekaligus.
- Menyebutkan nama benda disekitarnya.
- Menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar.
- Membaca dengan menyebutkan objek gambar.

## Metode Bernyanyi Untuk Pengenalan Huruf Vokal

Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai disebut dengan metode pembelajaran. Metode Pembelajaran yaitu suatu cara atau

---

<sup>17</sup> Nurlaela, Pengembangan Media Pembelajaran, h.29.



sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>18</sup>

Banyak metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran, salah satunya adalah metode menyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang cara melakukannya dengan berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal. Menurut Fadlillah, “Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan oleh pendidik”.<sup>19</sup>

Menurut Jamalus, “Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik”.<sup>20</sup> Menurut Mahmud, “Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri”.<sup>21</sup> Suparman mengatakan bahwa, “Bernyanyi merupakan kegiatan yang serius tetapi mengasyikkan anak, karena itu adalah dunia mereka saat masih periode anak-anak”.<sup>22</sup>

Kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah kegiatan bernyanyi, selain itu pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Anak-anak bisa menggunakan kegiatan bernyanyi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dan anak lebih cepat menghafal serta memperkaya perbendaharaan kata. Kegiatan bernyanyi dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak. Metode bernyanyi memiliki kelebihan yaitu membantu siswa dalam mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>23</sup>

## Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.<sup>24</sup> Metode penelitian yang penulis gunakan dalam studi ini adalah *Pre-Experimental Designs*. Adapun bentuk *Pre-Experimental Designs* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Designs* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

<sup>18</sup> A. Fajar Awaluddin Ridwan, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal”, *Jurnal Kependidikan*, 1, (Juni,2019), h.58.

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Susilawati, Penerapan Metode Bernyanyi, h.146.

<sup>21</sup> Sri Sundari, Masudah, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK KUNCUP MEKAR SURABAYA”, *Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya*

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> A. Fajar Awaluddin Ridwan, Penerapan Metode Bernyanyi, h.59.

Ibid, h.107.<sup>24</sup>



Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa KBIP AL-MUCHLISIN Kebomas Gresik dengan sampel 10 siswa dari KBIP AL-MUCHLISIN Kebomas Gresik. Sedangkan langkah-langkah analisis data nilai pretest dan post-test sebagai berikut.

- a. Menghitung skor yang diperoleh pada setiap aspek dalam observasi
- b. Memasukkan data ke dalam rumus statistik sederhana, yaitu mean (rata-rata skor) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{F \times \text{bobot}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata skor

F = Frekuensi / jumlah

n = Jumlah opsi jawaban secara keseluruhan

Untuk menafsirkan hasil observasi, peneliti berpedoman dengan data berikut:

**Tabel 1.**

**Pedoman Penafsiran Hasil Observasi**

<b>Rentang Presentase</b>	<b>Kategori</b>
75 - 100	Sangat Baik
50 - 74	Baik
25 - 49	Cukup
< 25	Kurang

## Hasil Dan Pembahasan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan analisis statistik.

### *Uji t*

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji t. Pada uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini termasuk jenis *Statistik Non Parametrik*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan/berhubungan pada penelitian jenis ini, maka peneliti menggunakan rumus *Willcoxon Signed Rank Test*. Berikut hasil hitung uji t berpasangan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.0 for Windows.





**Tabel 2.** *Willcoxon Signed Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelahdiberiperlakuan	<i>Negative Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	.00	.00
- sebelumdiberiperlakuan	<i>Positive Ranks</i>	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	<i>Ties</i>	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- a. Setelah diberi perlakuan < sebelum diberi perlakuan
- b. Setelah diberi perlakuan > sebelum diberi perlakuan
- c. Setelah diberi perlakuan = sebelum diberi perlakuan

*Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara kemampuan anak mengenal huruf vokal untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke *post-test*.

*Positive Ranks* atau selisih (positif) antara kemampuan anak mengenal huruf vokal untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 10 siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf vokal. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 5,50. Sedangkan jumlah ranking positif sebesar 55,00. *Ties* adalah kemampuan nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.** Hasil Uji t dengan *Willcoxon Signed Rank Test*

	Setelah diberi perlakuan – sebelum diberi perlakuan
Z	-3.162 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan dari output SPSS, terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* , sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 3-4 tahun di KB Islam Plus Al-Muchlisn Kebomas Gresik

### ***Analisis Observasi***

Berdasarkan identifikasi kondisi awal diketahui bahwa kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pengenalan huruf vokal yaitu metode pembelajaran kurang



menarik, sehingga siswa cenderung pasif saat pelajaran dan tidak ada ketertarikan dengan pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai. Jika ini berlangsung secara terus menerus maka siswa akan lebih cepat bosan dan beranggapan bahwa belajar merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga kemauan anak untuk mengikuti pembelajaran pengenalan huruf vokal menjadi rendah yang berakibat menurunnya prestasi belajar.

Setelah dilakukan observasi sikap anak ketika mengikuti pembelajaran pengenalan huruf vokal ketika *pre-test* dan *post-test*, maka diperoleh hasil rata-rata skor observasi *pre-test* sebesar 51,26 dan rata-rata skor observasi *post-test* sebesar 84,39. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” pada pembelajaran pengenalan huruf vokal termasuk dalam kategori sangat baik pada aspek sikap siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

Selain itu, penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pengenalan huruf vokal. Hal ini bisa digambarkan dengan adanya peningkatan sikap tertib, aktif, tanggap, dan minat belajar. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik karena metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar mengenal huruf. Rata-rata hasil analisis observasi sebelum dan setelah perlakuan mengalami kenaikan yaitu sebesar 33,13%.

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pengenalan huruf vokal, pengalaman langsung sangat diperlukan untuk memantapkan pemahaman siswa. Peran guru juga sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pengalaman langsung yang dimaksud adalah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu ikut bernyanyi lagu “Tebak Aku”, sehingga pemahaman itu ditemukan oleh siswa itu sendiri yang akan memudahkan siswa menerima pelajaran dalam pembelajaran pengenalan huruf vokal.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal huruf vokal sebelum dan setelah menggunakan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku”. Hal ini terbukti bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 3-4 tahun di KBIP Al-Muchlisin Kebomas Gresik.

Lebih dari itu, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi lagu “Tebak Aku” di KBIP Al-Muchlisin Kebomas Gresik dapat memotivasi anak untuk bersikap tertib, aktif dan tanggap saat pembelajaran pengenalan huruf vokal dan menarik minat anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran mengenal huruf vokal.



## Daftar Pustaka

- Dhieni,Nurbiana, et al.2014, “*Metode Pengembangan Bahasa*”, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hildayani,Rini,et al.2014, “*Psikologi Perkembangan Anak*”, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Karoma, Siti. 2019. “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun*”, Journal Of Early Child Hood Education And Development, Vol 1 , No 1
- Maulidya, Aluh Rahma. et al.2019. ”*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1. No 2
- Nurlaela, Lela.2018. “*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung,
- Sugiyono, 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono,Yuliani Nurani et al.2014. “*Metode Pengembangan Kognitif*,” Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sundari, Sri.Masudah, “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya*”, Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya
- Suryaningsih, 2015. “*Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Surakarta
- Susilawati, 2014. “*Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini*”, Empowerment, Vol 3. No 2
- Trisniwati,2014. “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*”, Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Yus, Anita. 2011. “*Model Pendidikan Anak Usia Dini*”. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zubaidah,Enny. 2014, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*,” Cakrawala Pendidikan, 3

